
Analisis Peran Pendidikan Karakter Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik di SDN Leuwinanggung Tasikmalaya

Mega Tiara Irfani¹, Cece Rakhmat², Syarif Hidayat³.

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Coresponding Author: irfanitiaramega@upi.edu

Abstract

This study aims to describe how the role of character education in student learning activities at SDN Leuwinanggung for third grade students and knowing the process of implementing the habituation activity program in the formation of religious, honest, disciplined and responsible character for students. This research is a qualitative research, the data analysis in this research is descriptive analysis technique. The research subjects were the Principal, Deputy Principal for Curriculum, Class III Guardian Teachers, Class III Students. Data collection techniques used in this research are Observation, Interview, Documentation. Data were analyzed through data reduction steps, data display and conclusion drawing. The results in this study based on the results of data collection indicate that the role of character education in student learning activities at SDN Leuwinanggung has a very good role in student learning activities in the classroom so that students can carry out the learning process actively, effectively, conducive and purposefully. learning can be achieved. The implementation of character education at SDN Leuwinanggung is carried out through habituation activities such as routine, spontaneous, programmed, exemplary activities.

Keywords: character education; learning activity; elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendidikan karakter dalam aktivitas belajar peserta didik di SDN Leuwinanggung pada peserta didik kelas III serta mengetahui proses pelaksanaan program kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Wali Kelas III. Peserta Didik Kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa peran pendidikan karakter dalam aktivitas belajar peserta didik di SDN Leuwinanggung memiliki peranan yang sangat baik dalam aktivitas belajar peserta didik di kelas sehingga peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan aktif, efektif, kondusif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Atikah Musaddad Garut dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti kegiatan rutin, spontan, terprogram, keteladanan

Kata Kunci: pendidikan karakter; aktivitas belajar; elementary school

Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dari pengetahuan dan pembentukan karakter individu. Kualitas sebuah negara, tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan, melainkan juga kualitas karakter warga negaranya. Menurut Gunawan (2012, hlm. 28) mengemukakan bahwa pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang

berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter seseorang.

Selanjutnya Kesuma, dkk. (2011, hlm. 9) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Setiap menit dan detik interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku anak.

Sedangkan menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang isinya adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan dan diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja namun penting memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dan pengembangan kultur (budaya) sekolah sebagai aspek pembentukan karakter. Namun, dalam kenyataan di lapangan fungsi pembentukan karakter yang diharapkan dalam pendidikan nasional belum terwujud secara optimal.

Menurut Sudarsono (2012, hlm. 114) menyebutkan bahwa Bila diperhatikan pada zaman sekarang ini masalah yang sering muncul yaitu tingkat kriminalitas seperti maraknya penggunaan narkoba, kekerasan, pencurian, pertengkaran, bahkan sampai penganiayaan, dan sebagainya. Salah satu penyebab ini semua di pengaruhi oleh kurangnya pendidikan karakter. Sedangkan menurut Kesuma. dkk (2011, hlm. 4) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, dan perampokan oleh pelajar.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan karakter hendaknya ditanamkan sejak dini pada usia sekolah dasar sehingga menjadi kebiasaan yang baik dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah, keluarga atau dilingkungan masyarakat. Karakter yang dibangun diantaranya religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, komunikatif, dan peduli lingkungan dan lain sebagainya. Sehingga dengan begitu diharapkan sejak dini peserta didik memiliki karakter atau kepribadian yang baik, dengan demikian tentu aktivitas belajar peserta didik di sekolah dapat berjalan dengan efektif, kondusif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tanpa adanya kegiatan aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar tidak hanya menulis saja namun diharapkan siswa dapat bertanya, menjawab, aktif dalam berdiskusi, rajin menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Namun dengan melihat kenyataannya dari proses belajar mengajar yang berlangsung masih ada peserta didik yang pasif dalam belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol saat proses

pembelajaran dan sebagainya. Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendidikan karakter dalam aktivitas belajar peserta didik di SDN Leuwinanggung pada peserta didik kelas III serta mengetahui gambaran proses pelaksanaan program kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang di dasarkan pada beberapa alasan, *Pertama* permasalahan yang yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang pendidikan karakter, yang *Kedua* yaitu untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 15) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan fenomena atau situasi yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga subjek dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang di anggap mengetahui terhadap permasalahan yang akan di teliti sehingga diharapkan dapat memberikan informasi berdasarkan fenomena atau situasi sosial yang ada di sekolah tersebut. Lokasi penelitian di SDN Leuwinanggung Tasikmalaya dengan subjek subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Koordinator guru kelas III, dan peserta didik kelas III.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni (1) observasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter; (2) wawancara untuk mengetahui peran pendidikan karakter pada proses pembelajaran, dan (3) dokumentasi untuk mengetahui aktivitas pembentukan karakter di sekolah. Oleh karena itu, agar penelitian ini terarah peneliti terlebih dahulu menyusun instrument pedoman penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi akan membantu peneliti untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan fenomena-fenomena atau situasi sosial yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pelaksanaan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah SDN Leuwinanggung, Wakil Kepala Sekolah Bidang

Kurikulum, Koordinator sekaligus Guru Kelas III, Guru PAI dan Peserta Didik Kelas III yaitu sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada program kegiatan pembiasaan yang ada di SDN Leuwinanggung hampir semua kegiatan sudah terlaksana tetapi ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan program tersebut. Program pembiasaan ini memiliki peranan yang sangat baik pada peserta didik sehingga peserta didik secara perlahan dapat terbentuk karakter dan kebiasaan berperilaku yang baik, tentu hal tersebut sangat berperan dalam aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut sangat di perhatikan karena peserta didik tidak hanya harus bisa dalam hal pengetahuan tetapi harus di imbangi dengan perilaku yang baik di dalam kelas atau sekolah. Sehingga dengan karakter atau pribadi yang baik peserta didik diharapkan bisa menerapkan di setiap aktivitas belajar, dengan begitu diharapkan pembelajaran menjadi kondusif, efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan yang telah memberikan informasi ketika dilakukan wawancara kepada bapa Kepala Sekolah SDN Leuwinanggung, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Koordinator sekaligus Guru Kelas III serta Guru PAI. Hasil dari pelaksanaan wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya pembiasaan yang baik di sekolah sangat penting sekali untuk diperhatikan dari tahun ketahun karena hal tersebut sangat berakibat baik terhadap pembiasaan peserta didik di sekolah sehingga secara tidak langsung peserta didik akan terbentuk karakter yang baik tersebut seperti karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Karakter tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter yang bisa di aplikasikan di setiap pembelajaran. Pembentukan karakter ini bisa berhasil jika semua pihak terlibat dalam proses pembentukan karakter tersebut, seperti adanya faktor pendukung dari keluarga atau orang tua, guru atau sekolah kemudian lingkungan dan juga media masa. Ketika faktor tersebut dapat dilakukan dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik. Tetapi sebaliknya jika faktor tersebut tidak dilakukan dengan baik maka pembentukan karakter tidak akan terjadi secara maksimal. Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara semua pihak harus aktif terlibat secara terus menerus sampai peserta didik tersebut bahwa dia memiliki karakter yang baik dan karakter tersebut akan berakibat baik ketika dilaksanakan pada setiap aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, peran pendidikan karakter dalam aktivitas belajar peserta didik di SDN Leuwinanggung yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di jenjang sekolah dasar yang telah melaksanakan program kegiatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang selalu di laksanakan. Kegiatan pendidikan karakter tersebut seperti: (a) Kegiatan Rutin, dalam kegiatan rutin ini yang selalu dilaksanakan di SDN Leuwinanggung adalah seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, mengaji dan hafalan surat, infaq/shadaqoh, dan kebersihan kelas. (b) Kegiatan Spontan, kegiatan spontan di SDN Leuwinanggung yaitu, membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru dan karyawan, membiasakan bersikap sopan santun, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antre, membiasakan menghargai pendapat orang lain, membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan, membiasakan menolong atau

membantu orang lain, membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di sekolah, seperti majalah dinding, membiasakan konsultasi kepada guru pembimbing dan atau guru lain sesuai kebutuhan.(3) kegiatan terprogram, kegiatan terprogram SDN Leuwinanggung yaitu, memperingati hari besar nasional, manasik umrah, malam bina iman dan takwa, kegiatan PLK (Pembelajaran Lintas Kurikulum), *Market Day* atau pameran, pandu asrama, wisuda juz amma kegiatan haflah akhir sannah (HAS) dan paturay tineung. (4) kegiatan keteladanan, kegiatan keteladanan di SDN Leuwinanggung Garut yaitu, membiasakan berpakaian rapi dan lengkap, membiasakan datang tepat waktu, membiasakan berbahasa dengan baik, membiasakan rajin membaca, membiasakan bersikap ramah, membiasakan makan sambil duduk.

Tujuan pelaksanaan program kegiatan pembiasaan pendidikan karakter pada peserta didik di SDN Leuwinanggung yaitu untuk membentuk karakter, watak, sikap atau kepribadian peserta didik sehingga memiliki karakter yang baik seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, mandiri, kreatif dan lain sebagainya. Akan tetapi Pelaksanaan program kegiatan pembiasaan pendidikan karakter di SDN Leuwinanggung tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepada guru kelas III dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan program kegiatan pembiasaan pendidikan karakter di SDN Leuwinanggung dari faktor Pendukung, yaitu bahwa tujuan dalam program kegiatan pembiasaan positif tentang pendidikan karakter di SDN Leuwinanggung berasal dari beberapa pihak atau beberapa faktor yang mendukung tercapainya tujuan dari program tersebut seperti (1) faktor keluarga atau orang tua (2) kemudian faktor guru dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tercapainya program pembiasaan tersebut. Faktor pendukung tersebut sangat mempengaruhi dalam pembentukan pendidikan karakter sehingga peserta didik memiliki karakter yang positif yang dapat di implementasikan dalam aktivitas belajar peserta didik dengan baik. Sedangkan Faktor Penghambat berdasarkan hasil wawancara yang telah di temukan sebelumnya kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru kelas III. pada wawancara tersebut ditemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan pembiasaan pendidikan karakter di sekolah atau dalam aktivitas belajar peserta didik yaitu seperti faktor keluarga, guru, lingkungan dan media masa sehingga ketika faktor sebut tidak bisa di lakukan secara baik maka pembentukan karakter akan menjadi tidak maksimal.

Mengingat hambatan-hambatan yang muncul, maka perlu dicari solusinya. Solusi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru kelas III SDN Leuwinanggung berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter pada siswa, secara umum dapat dilakukan menjadi beberapa kegiatan yaitu (1) Memberikan aturan yang tegas untuk siswa dalam rangka menanamkan karakter tanggung jawab, dan disiplin, (2) Merancang strategi pembelajaran yang memiliki program penanaman karakter secara rutin dengan cara yang lebih bervariasi dan kreatif, (3) Rutin dalam menanamkan sikap yang baik secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang positif, (4) Pengembangan proses pembelajarannya, (5) Mengadakan jalinan silaturahmi dengan wali murid melalui pengajian tiap bulan serta selalu berkoordinasi dan menginformasikan perkembangan putraputrinnya, (6) Menjalin kerjasama antara sekolah dan

pemerintah desa melalui komite sekolah, (7) Membuat pendekatan terhadap masing-masing siswa secara intens sehingga terbangun hubungan personal yang baik antara guru dan (8) Kemudian komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik disini perlu untuk ditingkatkan sehingga perkembangan karakter peserta didik dapat diperhatikan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di sampaikan tentang analisis peran pendidikan karakter dalam aktivitas belajar peserta didik di SDN Leuwinanggung dapat di tarik kesimpulan bahwa Peran pendidikan karakter dalam aktivitas belajar tentunya memiliki peranan yang sangat baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter yang telah dilaksanakan melalui program kegiatan pembiasaan memberikan perubahan terhadap karakter atau sikap peserta didik menjadi positif, program kegiatan pembiasaan positif yang dilaksakan yaitu seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan. Secara umum pendidikan karakter yang telah sudah baik dan sekolah berhasil membentuk individu yang berkarakter. Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Leuwinanggung bisa di lihat dari faktor keluarga, guru, lingkungan dan media masa. Sehingga ketika faktor tersebut di manfaatkan dengan baik maka secara perlahan pembentukan karakter akan tumbuh dengan sendirinya. Solusi atau upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk mengatasi hambatan yaitu seperti. Guru selalu memperhatikan/mengobservasi sikap perubahan siswa dan kemudian melakukan *treatment* jika ada hal yang bisa diatasi antara guru dengan siswanya. Mengkomunikasikan kepada orang tua. Melakukan berbagai pendekatan untuk mengatasi permasalahan siswa dan yang terakhir pendisiplinan aturan dan adanya *funishment dan reward*.

Daftar Pustaka

- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Moleong, Lexy J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&R*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, Soemarno. 2012. *Kenakalan Remaja "Prevensi Rehabilitasi dan Resosialisasi"*. Jakarta: Rineka Cipta.